Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 1 Tahun 2014, hal 206-220

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK ASUH UNTUK MENANAMKAN NILAI KEWIRAUSAHAAN DI PANTI ASUHAN "RODHIYATUL JANNAH" SURABAYA

Astrid Claudia Yansen
094254042 (PPKn, FIS, UNESA) astrrid.claudia90@yahoo.com

I Made Arsana
0028084901 (PPKn, FIS, UNESA) imadearsana@unesa.ac.id

Abstrak

Orang tua asuh sangat berperan pnting untuk menggali dan mengembangkan potensi kreativitas anak asuh. Maka dari itu masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimana peran orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas pada anak asuhnya melalui penanaman nilai wirausaha? (2) Bagaimana bentuk kegiatan anak asuh dalam mengembangkan kreativitas? (3) Apa saja kendala dan upaya dalam pengembangan kreativitas anak asuh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah"?. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui peran penting orang tua terhadap pengembangan kreativitas anak asuh. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Orang tua asuh sangat berperan dalam memberikan motivasi kepada anak, sekaligus mengarahkan kegiatan anak asuh agar bermanfaat di masa yang akan datang. Salah satunya ialah memotivasi serta mengarahkan anak untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan kreativitas berupa kerajinan tangan. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anak berupa gantungan kunci dari kerang dan kain fanel, juga souvenir pernikahan. Dari hasil kegiatam kerajinan tangan tersebut kemudian dijual di koperasi milik panti asuhan. Koperasi tersebut dikelola oleh anak asuh sendiri, kemudian hasil dari koperasi dibagi rata dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh. Beberapa kendala yang ditemukan ialah adanya rasa kurang tanggung jawab yang cenderung mengikuti keinginan diri mereka untuk bermain, juga kejujuran anak yang masih kurang. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dalam diri anak asuh. Upaya yang dilakukan oleh orang tua asuh untuk mengatasi kendala yang ada adalah lebih memberikan motivasi dan memeberi siraman rohani kepada anak.
Kata Kunci: Peran, Panti Asuhan, Kreativitas, Kewirausahaan

.

Abstract

Therefore foster parent role is needed as the most close people to these children from orphanage to discover and develop their potential creativity. The problem on these research is (1) How foster parent role in foster children creativity development through enterpreneurial value? (2) What kind activity for foster childen to develop their creativity? (3) What problem and effort to develop creativity in foster cildren "Rodhiyatul Jannah" Orphanage?. Purpose in these research is to discover how far foster parent role in foster children creativity development. This is description research. Foster parent must giving their foster children motivation and also directing foster child activity so it could be benefit for themselves in the future. One of them is to motivate and directing children to participate in creativity development activity in form handycraft. Activity form that foster children doing to develop their creativity in hadicraft is, a keychains made from clamshell and flannelette, there also wedding souvenirs. From these handycraft activity, the goods that was created then sold in Orphanage owned koperasi. These koperasi was run by foster childern themselves, then its profit will be distributed equally and used to meet foster children needs. Some constrains that found is lack of responsibility and tendency to following their need to play, and also children honesty is still lacking. That because lack of motivation from foster child self. Effort was taken by foster parent to overcome these problems by giving more motivation and spiritual cleansing to the children.
Keywords: Role, Orphanage, Creativity, Enterpreneu

PENDAHULUAN

Panti Asuhan merupakan tempat penampungan bagi anak – anak kurang beruntung, mulai dari anak yatim piatu, anak kurang mampu sampai anak – anak yang dibuang oleh orang tuanya karena hasil dari hamil diluar nikah. Panti Asuhan selain berfungsi untuk menampung anak – anak kurang mampu yang membutuhkan tempat tinggal, makan dan pendidikan, Panti Asuhan juga harus dapat menjadi keluarga pengganti bagi anak – anak asuhnya. Maka dari itu di dalam Panti Asuhan terdapat orang tua asuh. Orang tua asuh ialah orang yang bertugas untuk mengurusi kebutuhan sehari – hari anak asuh dan lebih dari itu orang

tua asuh juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang mendidik anak asuh. Hal ini bertujuan agar anak dapat hidup dengan nyaman dan sejahtera selama tinggal di Panti Asuhan serta dapat menjadi manusia yang terdidik.

Dari uraian di atas tentang anak – anak Panti Asuhan yang dapat dikategorikan anak kurang beruntung dibandingkan anak pada umumnya yang memiliki keluarga secara utuh. Dapat disimpulkan bahwa anak yang tinggal di Panti Asuhan merupakan anak yang patut mendapatkan bantuan baik secara materi maupun non materi. Akan tetapi bukan berarti mereka harus terus mengharapkan bantuan dari orang lain, melainkan mereka juga harus diberi pelatihan sebuah keterampilan sebagai pengembangan potensi diri dan bekal saat hidup di luar Panti Asuhan. Maka dari itu diperlukan peran penting dari orang tua asuh sebagai orang terdekat anak – anak dari pihak Panti Asuhan untuk menggali dan mengembangkan potensi khususnya yang berkaitan dengan kreativitas anak asuh. Ada berbagai cara penyaluran kreativitas mulai dari membuat kerajinan tangan, musik, tari dan menggambar.

Dalam Undang – undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 dalam BAB II juga dijelaskan mengenai dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yang bunyinya:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan menurut undang – undang di atas maka anak yang tinggal di Panti Asuhan memiliki hak yang sama seperti yang didapatkan oleh anak – anak pada umumnya dalam bidang pendidikan. Salah satu hak anak selain mendapatkan pendidikan secara formal, mereka juga berhak mendapatkan dukungan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan potensi bagi anak dapat berguna sebagai bekal saat anak tersebut berada di lingkungan masyarakat.

Salah satu Panti Asuhan yang memberikan kesempatan pada anak asuhnya untuk mengembangkan kreativitas, kemudian digunakan sebagai modal untuk usaha ialah Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“ di Surabaya. Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“ merupakan Panti Asuhan yang dimiliki perseorangan dengan nama yayasan yaitu Yayasan Penyantun Anak Yatim. Didirikan pada tahun 20 Febuari 1992 oleh ayahanda dari Bapak Achmad Nur Fauzi, S.Sos yang merupakan pemimpin Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“ saat ini. Panti Asuhan “Rodhiyatul Jannah” telah menampung sedikitnya 50 anak, berusia 2,5 tahun hingga usia 18 tahun.

Anak-anak di Panti Asuhan diharapkan dapat lebih berkembang dengan baik diabandingkan anak yang tinggal di dalam keluarga utuh. Salah satu cara untuk mendidik anak agar dapat berkembang dengan baik ialah dengan menggali potensi yang dimiliki anak. Pengembang kreativitas anak asuh dapat menjadi cara untuk menggali potensi yang dimiliki dan juga dapat bermanfaat saat anak tersebut dewasa. Disamping itu pengembangan kreativitas juga dapat sebagai sarana mendidik anak asuh menjadi seorang wirausaha. Sebab hasil dari kreativitas tersebut dijadikan modal untuk usaha dan dijual di koperasi yang dikelola oleh anak asuh sendiri. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan anak dapat memiliki nilai-nilai moral yang ada di dalam kewirausahaan.

Adapun yang menjadi visi bagi Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“ ialah mencetak pemuda yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan, agama, serta dapat menyesuaikan terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan latar belakang berdirinya Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“, yaitu Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“ menjalankan peran sosial dan kemanusiaan bersama para dermawan, masyarakat, pemerintah dalam rangka terus melakukan pembinaan, pendidikan hingga anak menjadi terarah, terdidik, terbina dan terpenuhi kebutuhannya. Misi yang dimiliki Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“ sudah pasti untuk mendukung tercapainya visi yang telah dicanangkan, antara lain mengembangkan syiar Islam melalui lembaga keagamaan, ikut serta menyelamatkan para penerus bangsa dari pengaruh pergaulan luar dan mendidik generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia.

Meskipun anak – anak yang tinggal di Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“ terdiri dari berbagai macam latar belakang, tetapi pihak Panti Asuhan tetap memperlakukan anak asuhnya dengan baik layaknya sebuah keluarga. Di Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“ anak asuh yang berusia 13 tahun atau setara SMP sampai dengan usia 18 tahun atau SMA diberi pelatihan pengembangan kreativitas sebagai wujud penggalian potensi diri. Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah membuat aneka kerajinan tangan yang bernilai jual untuk kemudian dijual di toko yang juga bertempat di area Panti Asuhan. Kegiatan ini juga menjadi sarana bagi orang tua asuh dalam mendidik anak asuhnya melalui pemberdayaan anak dengan menanamkan nilai –

UNESA Universitas Negeri Surabaya

nilai yang terkandung dalam kewirausahaan. Contohnya saja nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, disiplin dan mandiri.

Bila dikaitkan dengan peran keluarga dalam mendidik karakter anak sejak dini, maka yang menarik adalah peran orang tua asuh dalam memberikan wadah atau kesempatan bagi anak asuh mereka untuk mengembangkan kreativitas, agar menjadi hal yang bermanfaat dan agar mereka juga memiliki kesempatan yang sama di tengah masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan. Hal ini pula yang membedakan dari Panti Asuhan pada umumnya. Bahwa tidak semua Panti Asuhan memberdayakan anak asuh dalam bidang kreativitas melalui kewirausahaan dan ikut melibatkan anak asuhnya dalam mengelola usaha tersebut.

Model penerapan pemberdayaan anak melalui nilai wirausaha yang ada di Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“, dapat dilihat dengan adanya sebuah toko khusus di halaman Panti Asuhan untuk menjual hasil kerajinan tangan anak asuh dan juga ada usaha foto copy. Kerajinan ini merupakan bentuk nyata hasil pelatihan yang mereka dapat selama ikut pelatihan. Dengan adanya penyaluran dan pengembangan potensi ini maka secara tidak langsung juga mendidik karakter anak asuh.

Melihat besarnya peran orang tua asuh dalam mengasuh anak – anak di Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“, maka peneliti ingin meneliti tentang peran orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan wirausaha di Panti Asuhan ”Rodhiyatul Jannah“ Surabaya. Karena tidak semua Panti Asuhan memiliki wirausaha yang menggunakan hasil kreativitas anak berupa kerjinan dan mengikutsertakan anak dalam mengelola usaha milik panti, apalagi modal usaha tersebut sebagaian besar berasal dari hasil tabungan anak asuh, sedangkan panti hanya memfasilitasi.

Kontribusi penelitian ini bagi prodi Pendidikan Kewarganegaraan ialah sebagai acuan untuk pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya terbatas ruang melainkan banyak cara untuk mendidik anak agar memiliki moral dan karakter yang baik, agar berguna bagi bangsa dan negara sesuai nilai yang brlaku di

Maka dari itu ada beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu (1) Bagaimana peran komunikasi orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas pada anak asuhnya melalui penanaman nilai wirausaha? (2) Bagaimana bentuk kegiatan anak asuh dalam mengembangkan kreativitas? (3) Apa saja kendala dan upaya dalam pengembangan kreativitas anak asuh Panti Asuhan “Rodhiyatul Jannah”?. Tujuannya ialah untuk mengetahui peran serta komunikasi orang tua asuh terhadap pengembagan kreativitas anak asuh melalui penanaman nilai wirausaha.

Komunikasi diperlukan dalam setiap proses interaksi antara diri sendiri dengan orang lain. Maka dari itu ada beberapa komponen penting yang terdapat dalam komunikasi agar dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain saat berkomunikasi. Seperti yang dikatakan Dasrun, bahwa ada lima komponen penting dalam komunikasi yaitu 1)pengirim pesan (*sender*), 2) pesan yang dikirimkan (*message*), 3) bagaimana pesan tersebut dikirimkan (*delivery channel* atau media), 4) penerima pesan (*receiver*), 5) umpan balik (*feedback*), (2012:2).

Panti Asuhan ialah tempat dimana anak – anak yang terlahir kurang beruntung, yaitu dititipkan oleh orangtua mereka dengan berbagai macam latar belakang, mulai dari masalah ekonomi hingga anak hasil hubungan diluar nikah. Makin banyaknya anak yang dibuang oleh orangtua mereka membuat sebagaian orang tergerak hatinya untuk mendirikan tempat penampungan bagi anak – anak kurang beruntung tersebut.

Di dalam Panti Asuhan sama halnya seperti dalam keluarga, anak yang tinggal di sana juga memiliki orangtua asuh yang berkewajiban mengurus segala kebutuhan dan mendidik anak dengan peraturan – peraturan yang dibuat oleh Panti Asuhan. Pada umumnya Panti Asuhan dikelola oleh sebuah yayasan sosial dan memiliki struktur organisasi, tetapi meskipun begitu Panti Asuhan tetap harus memposisikan diri sebagai keluarga pengganti anak.

Dalam penelitian Nurul (1997) salah satu tujuan Panti Asuhan, ialah Membantu anak dalam mempersiapkan perkembangan potensi dan kemampuannya secara memadai dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupannya di masa depan. Keluarga sebagai tempat pertama seorang anak tumbuh memiliki fungsi yang sangat penting, sama halnya yang diungkapkan pakar pendidikan William Bennett mengatakan, keluarga merupakan tempat paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan (Rohinah, 2012:128). Artinya di dalam sebuah keluarga selalu berkaitan dengan dunia kesehatan baik secara psikologis maupun jasmani anak, pendidikan anak mulai dari pendidikan formal maupun non formal yang diberikan oleh keluarga pada anak, sampai pada fungsi keluarga untuk mensejahterakan anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rohinah mengatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sarana mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik di masyarakat (2012:129). Oleh karena itu keluarga bertugas untuk mendampingi anak serta membimbing dan mendidik agar anak memiliki karakter baik sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga nantinya dapat menjalankan fungsinya dengan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

baik di dalam masyarakat. Al Tridhonanto mengatakan, orang tua adalah pengendali utama dalam memberikan keterampilan pada anak (2013:65). Oleh sebab itu hasil dari pencapaian anak terhadap kerja kerasnya bergantung pada bimbingan orang tua asuh. Hal ini juga didukung oleh Salvin (1997) dan Joyce and Weil (1996), bahwa pendidikan orang tua ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dan juga *academic achievment* (Bambang, 2005:98). Maka dari itu peran orang tua sangat penting bagi pertumbuhan karakter dan keberhasilan anak di masa depan. Sebab karakter sebuah bangsa tergantung dari bagaimana keluarga mendidik seorang anak.

Kreativitas seseorang biasanya akan nampak jelas ketika menginjak usia remaja. Setiap remaja menunjukkan perkembangan yang berbeda – beda baik secara fisik maupun mental. Oleh sebab itu ada beberapa tugas perkembangan masa remaja yang dikemukakan oleh Havighurst, salah satunya ialah mengurangi ketergantungan ekonomi pada orangtua atau orang dewasa lain dan menyeleksi serta menyiapkan diri untuk suatu pekerjaan di masa depan (Rifa, 2009:45). Artinya anak akan mulai sadar akan kebutuhan pribadinya dan masa depannya, seorang anak yang ingin mandiri secara ekonomi akan mencari cara untuk mendapatkan uang.

Cara yang dirasa memungkinkan dilakukan diusia sekolah ialah dengan melihat kemampuan dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dapat dijalankan beriringan dengan tugas sebagai siswa, dengan kata lain anak akan memanfaatkan kemampuan diri menjadi sebuah kreativitas yang dapat memiliki nilai jual dan menghasilkan.

Bila tugas masa remaja ini dikaitkan dengan remaja yang diasuh oleh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah", maka sangat wajar apabila pihak Panti Asuhan memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan kreativitas anak asuh sehingga dapat menjadi sebuah produk yang menguntungkan bagi anak asuh kelak ketika keluar dari Panti Asuhan. Dikatakan Al Tridhonanto, kreativitas pada individu sebaiknya ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa dengan pola kreatif (2013:64). Hal inilah yang mulai diterapkan oleh pihak Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" sejak anak-anak asuh berada pada usia dini.

Rifa mengatakan, salah satu hal yang penting pada usia dewasa adalah kemandirian dengan memperoleh kerja yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan (2009:46). Hal yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh anak remaja adalah mengasah kemampuan atau kelebihan mereka pada minat tertentu agar menjadi sebuah ciri khas keahlian yang dapat menguntungkan bagi mereka terutama secara materi. Maka dari itu pihak Panti Asuhan harus memberikan kesempatan dengan menyediakan sebuah wadah bagi anak – anak asuh mereka dalam mengembangkan bakat minat yang dapat dijadikan sebuah bekal untuk masa depan. Panti Asuhan sebagai keluarga pengganti bagi anak asuh juga harus jeli dalam melihat berbagai kelebihan anak, terutama dalam bidang kreativitas produktif. Sebab anak yang tinggal di Panti Asuhan harus memiliki kemandirian terutama ketika mereka tidak lagi berada di Panti Asuhan. Mereka diharapkan dapat menjadi mandiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri tanpa harus mengandalkan bekerja dengan orang lain, serta memiliki kesempatan yang sama dengan orang lain pada umumnya.

Ada beberapa macam kemampuan anak khususnya dalam bidang seni yang dapat dikembangkan dan diarahkan dengan memberikan sarana penunjang. Menurut Semiawan (1997), dalam konteks seni visual keberbakatan berarti melukis, mendisain, komposisi musik, memahat dan bentuk seni lain yang produknya dapat diamati secara langsung (Rifa, 2009:128).

Pada umumnya anak asuh yang sudah menginjak masa remaja di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" memiliki keberbakatan paling menonjol dalam bidang seni visual yaitu mendisain atau membuat berbagai bentuk kerajinan tangan untuk dikomersilkan sebagai sebuah produk yang bernilai jual. Bakat yang dimiliki oleh anak tidaklah serta merta muncul dari dalam diri anak, melainkan harus ada dorongan atau dukungan dari lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Martani (2005), menujukkan bahwa prestasi akademik anak berbakat dipengaruhi oleh faktor intrapersonal yang terdiri atas konsep diri, kemandiriran dan faktor lingkungan yang terdiri atas dukungan guru, orangtua dan teman sebaya (Rifa, 2009:137).

Maka dari itu penting bagi pihak Panti Asuhan khususnya orangtua asuh sebagai pengganti keluarga kandung bagi anak – anak asuhnya untuk mendampingi, membimbing dan memberi dukungan pada bakat minat anak dengan pemberian sebuah wadah untuk menampung dan mengasah kemampuan anak dalam bidang apapun sehingga dapat menjadi bekal kelak ketika dewasa. Hal ini senada dengan pendapat Crouter, dkk.,(1990) bahwa dukungan orangtua (*parental monitoring*) merupakan partisipasi orangtua dalam bentuk perilaku mengawasi, membimbing dan mengarahkan anaknya belajar karena orangtua adalah pihak yang mengetahui tentang anak dan rutinitasnya saat di rumah dan juga di sekolah (Rifa, 2009:138).

Adapun ciri anak kreatif menurut Munadar (1999), ialah adanya dorongan ingin tahunya besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, mempunyai rasa keindahan, menonjol dalam salah satu bidang seni (Rifa, 2009:126). Pendapat lain dikemukakan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

oleh Rhode (1980), bahwa kreativitas bisa didefinisikan empat cara yang disingkat "*four PS Creativity"*, yaitu *person* artinya ciri kepribadian yang melekat pada orang yang kreatif, sebagai *process* kreativitas berarti kemampuan untuk membuat kombinasi baru, sebagai *press* artinya kreativitas ditentukan oleh faktor internal dan eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat), dan sebagai *product* kreativitas diartikan sebagai suatu karya baru yang tepat guna dan diterima oleh masyarakat pada waktu tertentu (Rifa, 2009:126-127). Hasil karya dari kreativitas anak asuh merupakan bentuk bahwa anak asuh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" Surabaya adalah anak-anak yang kreatif. Kemudian dari hasil kreativitas tersebut dimanfaatkan untuk melatih jiwa wirausaha anak.

Salah satu wadah yang dapat diberikan oleh pihak Panti Asuhan sebagai sarana mengembangkan bakat minat anak asuh yang sesuai dengan keadaan mereka adalah wirausaha. Wirausaha merupakan cara dimana selain melatih dan mengembangkan bakat anak, dalam wirausaha juga terdapat nilai – nilai karakter yang dapat mendidik anak menjadi anak yang berkarakter baik. Tidak hanya mampu menjadi seorang wirausaha tetapi dapat sekaligus menjadi orang yang memiliki budi pekerti dan dermawan serta perduli pada lingkungan dan sesama manusia.

Pada umumnya ketika seorang anak menginjak masa remaja yaitu umur 12 hingga masa remaja akhir pada umur 22, anak memiliki bakat dan minat tertentu yang mulai terlihat. Hal ini biasa disebut sebagai kreativitas anak. Menurut Elizabeth, remaja yang semasa kanak – kanak didorong untuk kreatif dalam bermain dan dalam tugas – tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh baik pada konsep dirinya (1980:235).

Pada masa remaja anak mulai menyadari akan kebutuhannya diluar keinginannya untuk memiliki sesuatu. Mereka sadar bahwa untuk memenuhi hal tersebut maka dibutuhkan uang, sehingga mereka akan mencari cara untuk mendapatkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Elizabeth mengatakan, bagi remaja uang adalah kunci kebebasan. Kalau remaja dapat bekerja sendiri dan memperoleh uang, dia dapat menikmati kebebasan dan kemandiriannya. Minat ini terutama berkisar pada bagaimana mendapatkan uang tanpa memperdulikan jenis pekerjaannya (1980:220).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Suryana (2008), keputusan seseorang memilih berwirausaha ialah orang tersebut lahir dan/atau dibesarkan dalam keluarga yang memiliki kultur atau tradisi kuat dibidang usaha (*confidence modalities*), orang tersebut berada dalam kondisi yang menekan, sehingga tidak ada pilihan lain bagi dirinya selain menjadi wirausaha (*tension modalities*), dan seseorang yang memang mempersiapkan dirinya menjadi wirusahawan (*emotion modalities*) (Ilham, 2010:8).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orangtua khususunya orangtua asuh di Panti Asuhan harus memberikan bimbingan untuk mengontrol minat anak pada uang dan memberikan sarana agar anak dapat mencari uang dengan kemampuan dirinya tanpa melupakan hakikatnya sebagai seorang anak dan memberikan pengarahan bahwa uang bukan hal terpenting yang harus dikejar dalam kehidupan anak. Ditambahkan menurut Henny Supolo Sitepu, bahwa persentuhan anak yang pertama adalah dengan keluarga, maka nilai – nilai yang ditanamkan orang tua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak (Kompas, 2000:41-42).

Elizabeth mengungkapkan bahwa remaja akan mulai memikirkan bahwa pekerjaan merupakan hal yang realistik, anak akan mengambil pekerjaan sambilan dan pengalaman kerja akan memberikan informasi lebih banyak sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat keputusan akhir mengenai karier (1980:222). Disinilah salah satu pentingnya peran orang tua asuh dalam mendidik anak asuhnya, selain bertugas mencetak anak asuh menjadi manusia yang mengimani Tuhan, berguna bagi sesama dan bangsa juga dapat mencetak seorang wirausahawan. Pentingnya kewirausahaan bagi anak Panti Asuhan adalah agar mereka tidak tergantung pada orang lain setelah mereka tidak lagi dibawah naungan Panti Asuhan.

Kewirausahaan dapat menjadi salah satu model yang dikembangkan Panti Asuhan dalam memberdayakan anak agar kreativitas anak dapat dikembangkan dengan menanamkan nilai – nilai yang ada dalam kewirausahaan. Tujuan dari penanaman nilai – nilai kewirausahaan ialah agar anak tidak semata – mata berpikir bahwa uang merupakan hal terpenting dalam hidup melainkan dengan memiliki nilai – nilai tersebut anak akan mampu menjadi orang yang lebih berguna dari pada hanya menghasilkan uang banyak tetapi tidak bermanfaat.

Beberapa manfaat kewirausahaan menurut Heru ialah, memperoleh kontrol atas kemampuan diri, memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan, manfaat finansial tanpa batas, berkontribusi kepada masyarakat dan mendapat pengakuan atas usaha kerja kerasnya (2009:12). Dalam penelitiannya Ilham juga menekankan bahwa peran wirausaha ialah mengawinkan ide – ide kreatif dengan tindakan yang bertujuan dan berstruktur dari dan untuk tujuan bisnis (2010:10). Maka dari itu pendidikan kewirausahaan atau penanaman nilai wirausaha sejak remaja sangat tepat sebab pada masa

UNESA Universitas Negeri Surabaya

remajalah mereka mencari jati diri, menemukan bakat dan minat juga mempersiapkan kehidupan yang lebih baik untuk masa depan mereka.

Kewirausaaahn memiliki dua fungsi utama bagi individu dan masyarakat. Secara mikro fungsi kewirausahaan sebagai *planner* yaitu perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman dan pendidikan wirausaha selama menjalankan kegiatan usaha yang selalu berubah. Kemudian fungsi *innovator* adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai kemajuan dan perkembangan jaman. Sedangkan secara makro, fungsi kewirausahaan berhubungan dengan perannya dalam meningkatkan nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengendali dan pemakai perkembangan ekonomi suatu bangsa (2009:21).

Kewirusahaan selain memberikan keuntungan secara materi yang dapat menjamin kehiduapan seseorang juga memiliki nilai yang tidak kalah pentingnya dalam kehidupan seseorang.

Menurut Abdul Majid dan Sri Edi Swasono, Bangsa Indonesia bersistem ekonomi demokrasi dengan landasan nilai – nilai Pancasila. Ekonomi Pancasila ialah yang berorientasi pada Ketuhanan Yang Maha Esa (adanya etik dan moral agama, bukan matrealisme); kemanusiaan yang adil dan beradab (tidak mengenal pemerasan dan eksploitasi manusia); persatuan (kekeluargaan, kebersamaan, nasionalisme dan patriotisme ekonomi); kerakyatan (mengutamakan ekonomi rakyat dan hajat hidup orang banyak); dan keadilan sosial (persamaan, kemakmuran maysarakat yang utama, bukan kemakmuran oarang seorang), (Sa'dun, 2007:40).

Oleh karena itu, nilai – nilai yang ada dalam kewirausahaan juga sesuai dengan 18 nilai karakter dalam mengembangkan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas, yaitu jujur, displin, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

Nilai jujur diperlukan dalam menjalankan kewirausahaan agar anak selalu mengunakan cara – cara yang sportif dalam menjalankan usahanya, nilai disiplin diperlukan dalam menjalankan peraturan maupun rencana – rencana yang telah disusun untuk mengembangkan keahlian atau kreativitas, nilai kerja keras diperlukan agar anak tidak mudah puas dan putus asa dalam mengembangkan wirausaha yang dibangun, nilai mandiri berguna agar anak tidak selalu bergantung pada orang lain dan percaya pada kemampuan diri sendiri, sedangkan nilai tanggung jawab diperlukan agar anak mampu mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan selama proses kewirausahaan dilakukan.

Tanpa nilai – nilai tersebut maka sebuah wirausaha yang dibangun tidak akan berjalan dengan baik, nilai – nilai tersebutlah yang lebih penting dibandingkan dengan keuntungan materi yang akan didapat dalam berwirausaha.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang penanaman kewirausahaan pada anak remaja khususnya, menunjukkan adanya penerimaan yang baik oleh anak remaja ketika pendidikan kewirausahaan tersebut diberikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alamjah, dkk. yang berjudul Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Untuk Beternak Ikan Nila Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Dalam Berwirausaha, menunjukkan hasil 45,49% santri yang diberi pengetahuan tambahan tentang penguasaan budidaya ikan nila yang meliputi metode – metode budidaya, pembenihan dan pakan ikan memiliki peningkatan pengetahuan. Kemudian 56,53% santri berminat meneruskan usaha budidaya ikan nila seusai menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam dan mengembangkannya di daerah asal (2001).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ilham Nur Alfian, dkk. yang berjudul Mengenali Potensi Kewirausahaan (Menciptakan Lapangan Kerja) pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Menghadapi Persaiangan Global melalui Pelatihan *Potency and Entrepeneurship* (PPE), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada kemampuan wirausaha siswa SMA setelah diberian pelatihan PPE dimana nilai p-value statistik uji-t adalah sebesar 0,00 (<0,05). Hal ini menunjukkan efektivitas pelatihan PPE dalam meningkatkan kemampuan wirausaha siswa (2010).

Berdasarkan kedua penelitian di atas yang menunjukkan peningkatan pada remaja ketika diberi pelatihan tentang kewirausahaan, kedua penelitian tersebut belum ada yang meneliti tentang kewirausahaan yang ada di Panti Asuhan dengan nilai – nilai kewirausahaan dalam mengembangkan kreativitas sekaligus memberdayakan anak agar menjadi mandiri dan mampu membuka peluang usaha sendiri. Maka penelitian ini memfokuskan pada peran orang tua asuh dalam menanamkan nilai – nilai kewirausahaan pada anak asuh, agar anak asuh dapat mengembangkan kreativitasnya sebagai bekal di masa depan selain keuntungan materi yang diperoleh dari wirausaha.

Teori ABX Newcomb merupakan teori kognitif dari perspektif psikologi sosial. Teori ini juga dapat dimasukkan dalam teori peran. Dimana mengandung interaksi antara dua individu terhadap suatu objek atau kelompok. Teori ini hampir sama dengan teori Heider, tetapi Newcomb menambahkan faktor komunikasi antar individu dan hubungan – hubungan dalam kelompok.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

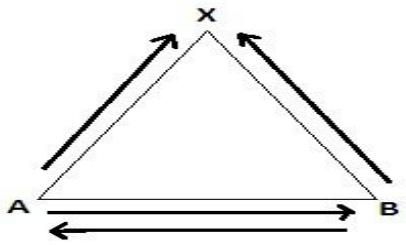

Gambar Sistem Kerja Teori ABX Newcomb

Teori ABX Newcomb digambarkan dengan segitiga, (A) sebagai komukator, (B) sebagai penerima dan (X) sebagai objek orientasi. Jika dihubungkan pada penelitian ini maka yang berperan sebagai komunikator (A) adalah orangtua asuh, sebagai penerima (B) adalah anak asuh dan objek orientasi (X) adalah lingkungan sosial anak asuh atau sekitar Panti Asuhan dan sekolah.

Dijelaskan empat definisi dalam Teori ABX Newcomb: 1)Tindak komunikatif (*communicative act*), yaitu pemindahan informasi dari sumber ke penerima. Informasi terdiri dari rangsangan – rangsangan yang diasosiasikan dengan benda, keadaan, sifat atau peristiwa yang memungkinkan seseorang membedakan dari hal lain. 2)Orientasi, yaitu kebiasaan seseorang (baik kognitif maupun kateksis/cathexis) untuk selalu mengkaitkan diri sendiri dengan orang – orang lain atau obyek – obyek disekitar dirinya. Orientasi ini dapat disamakan artinya dengan sikap akan tetapi Newcomb membedakan dua macam orientasi, yaitu atraksi dan sikap sendiri. Atraksi adalah orientasi terhadap orang lain, sedangkan sikap adalah orientasi terhadap obyek. 3)Koorentasi atau orientasi simultan, yaitu saling ketergantungan antara situasi A terhadap B dan terhadap X. 4)Arus sistem (*system strain*) atau arus menuju simetri, yaitu suatu ketegangan psikologik yang disebabkan oleh adanya perbedaan orientasi antara diri sendiri (A) dengan orang lain (B) dan antara diri sendiri (A) dengan hal lain (X). ketegangan ini disebabkan oleh adanya keraguan A tentang orientasi B terhadap X. (Sarlito 2008:102-107).

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini, ialah pengembangan kreativitas di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" kepada anak asuh didukung dari peran orang tua asuh. Berbagai bentuk kegiatan pengembangan kreativitas yaitu musik, tari, kerajinan dan menggambar. Dalam penelitian ini akan melihat pengembangan kreativitas dari kerajinan tangan yang diperoleh anak asuh melalui pelatihan di Panti Asuhan bersama orang tua asuh. Kemudian hasil dari kreativitas tersebut dimanfaatkan untuk berwirausaha. Wirausaha merupakan salah satu cara untuk mendidik anak asuh, karena dalam wirausaha terdapat nilai karakter jujur, tanggung jawab, disiplin, mandiri dan kerja keras. Dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas dapat dilihat hambatan serta upaya untuk mengatasi hambatan yang timbul. Hasil dari penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan teori ABX Theodore Newcomb.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan angka – angka atau pengukuran secara statistik. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Denzin mengemukakan bahwa studi kasus bisa berarti mengkaji kasus sekaligus hasil dari proses pengkajian tersebut (2009:300). Hal senada juga dikemukakan oleh Louis Smith (1978), kasus merupakan suatu sistem yang terbatas. Dengan kata lain kasus merupakan hal yang spesifik. Tidak selalu terjadi di tempat lain atau di waktu lain dengan hal yang sama. Robert Yin (1992) menemukan empat komitmen secara umum dalam studi kasus, yaitu: merangkum pengetahuan seorang ahli untuk memperjelas fenomena yang diteliti, merangkum semua data yang relevan, untuk menuju berbagai interpretasi tandingan dan yang terakhir untuk memeriksa dan menyelidiki tingkat (validitas/reliabilitas) temuan yang memiliki beberapa implikasi terhadap bidang keilmuan lain (Denzin, 2009:299).

Jenis studi dalam penelitian ini lebih condong pada studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*), jenis ini ditempuh untuk lebih memahami sebuah kasus tertentu (Denzin, 2009:301). Hal ini sesuai dengan penelitian tentang peran orang tua asuh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" dalam mengembangkan kratifitas anak asuh melalui pemberdayaan anak dengan menanamkan nilai kewirausahaan. Tidak semua Panti Asuhan memiliki usaha sendiri dengan mengandalkan atau membuat keahlian kreativitas dari anak asuhnya menjadi suatu nilai jual dan dapat secara tidak langsung mendidik anak asuh dengan nilai–nilai yang terkandung dalam kewirausahaan. Dengan demikian adalah suatu keunikan atau kekhususan yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

Lokasi yang akan diteliti bertempat di Yayasan Penyantun dan Penyayang Anak Yatim Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" Jl. Kedung Cowek No. 220, Surabaya. Penelitian berlangsung terhitung dari bulan Maret hingga Desember, yaitu selama sepuluh bulan. Dengan menjadikan pimpinan, orang tua asuh dan anak asuh dari Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" Surabaya sebagai informan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data primer ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wahyu mengemukakan bahwa data primer dianggap lebih akurat karena data disajikan secara terperinci (2010:79). Adapun

UNESA Universitas Negeri Surabaya

beberapa informan dipilih dalam penelitian ini ialah: 1) Pimpinan Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah", Memilih pimpinan Panti Asuhan sebagai informan utama karena semua kebijakan yang dibuat dalam Panti Asuhan diputuskan oleh pimpinan Panti Asuhan. Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" merupakan panti perseorangan maka jelas setiap keputusan yang diambil pasti berhubungan pada anak asuh. Orang Tua Asuh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah". 2) Orang tua asuh merupakan sosok terdekat yang dekat dengan anak – anak panti. Sebab orang tua asuh bertanggung jawab dalam mengurusi langsung kebutuhan anak asuhnya dan secara tidak langsung peran orang tua kandung digantikan oleh orang tua asuh, termasuk dalam mendidik anak asuhnya. 3) Anak Panti Asuhan Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah", dengan memilih anak asuh sebagai informan dalam penelitian ini, maka akan dapat melihat seberapa besar peran orang tua asuh khususnya peran orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuh melalui penanaman nilai wirausaha. Anak asuh yang akan diwawancara ialah anak asuh yang dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain, sebab sebagian besar anak asuh merupakan anak keterbeakangan mental.

Data yang ingin diambil berupa dokumen selama kewirausahaan yang dijalankan oleh anak – anak Panti Asuhan, dokumen ini juga menunjukkan peran orang tua asuh dalam membina anak asuh untuk mengelola wirausaha yang dibangun. Adapula hasil karya yang dibuat oleh anak – anak panti sebagai hasil pengembangan kreativitas.

Fokus dalam penelitian ini adalah peran orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuhnya melalui pemberdayaan anak dengan menanamkan nilai–nilai kewirausahaan. Pokok pembahasannya ialah: 1) peran komunikasi orang tua asuh dalam mengembangkan krativitas anak, 2) bentuk kegiatan anak asuh, 3) kendala dan upaya orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuh. Instrumen utama dalam pengambilan data ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Beberapa teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Dengan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut diharapkan dapat memperoleh data akurat dan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Observasi partisipatif dipilih sebagai teknik pengambilan data sebab peneiti ingin mengamati langsung kegiatan dari sumber data. Artinya peneliti datang dan mengamati langsung kegiatan di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" Surabaya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam observasi partisipatif, peneliti lebih memposisikan teknik pengambilan data observasi partisipatif pasif. Kemudian wawancara yang digunakan ialah wawancara mendalam (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk pada kategori *in-dept interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap ada pokok – pokok pertanya utama yang diajukan oleh peneliti pada sumber data atau informan, akan tetapi lebih mengikuti alur atau situasi saat dilakukannya wawancara. Dan teknik pengabilan data yang terakhir adalah dokumen yang berupa foto-foto kegiatan pengembangan kreativitas dan struktur kepemimpinan serta dokumen pendukung lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification,* yaitu: 1) Reduksi Data (*data reduction*), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. 2) Menyajian Data (*data display*), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan intuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*conclision drawing/verification*), kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah ditelit menjadi jelas (Sugiyono, 2010:247-253).

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber, yaitu data yang diperoleh dari wawancara pada anak asuh, orang tua dan pihak Panti Asuhan yang dicocokkan. Kemudian setelah itu peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, data tersebut dari hasil observasi awal saat peneliti datang ke lokasi penelitian, wawancara mendalam terhadap informan dan dokumentasi berupa hasil foto bentuk kegiatan yang dilakukan Panti Asuhan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

"Rodhiyatul Jannah" dalam mengembangkan kreativitas anak asuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan yang terletak di Jl. Kedung Cowek No. 220 Surabaya ini merupakan Panti Asuhan milik perseorangan. Saat ini Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" dipimpin oleh Bapak Achmad Nur Fauzi, S.Sos sebagai ketua. Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" telah berdiri selama 21 tahun, yaitu sejak tahun 1992 dibawah naungan Yayasan Penyantun dan Penyayang Anak Yatim. Saat ini sebanyak 65 anak tinggal dan diasuh oleh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" dengan 2–3 orang tua asuh, lingkungan Panti Asuhan juga ditunjang dengan adanya sekolah umum dari TK sampai dengan tingkat SMA yang letaknya masih dalam satu pekarangan, maka anak yang diasuh juga mengenyam pendidikan di sekolah milik Panti Asuhan. Adapun pendidikan non formal di Panti Asuhan ialah TPQ, TPA dan Apalan.

Selama ini pihak panti dalam memenuhi kebutuhan anak asuhnya selain dari donatur juga memiliki penghasilan dari kontrakan rumah milik pengurus panti dan koperasi yang juga dikelola bersama dengan anak asuh. Disamping kegiatan belajar mengajar dibidang formal dan agama. Anak asuh juga diberikan sebuah pelatihan untuk bekal anak setelah selesai mengenyam pedidikan SMA atau setelah keluar dari Panti Asuhan agar dapat hidup mandiri. Pelatihan yang diberikanpun beragam, yaitu pelatihan tentang kesehatan yang menyangkut kebersihan lingkungan dan hidup sehat juga pelatihan pengembangan kreativitas yang kemudian dikembangkan lagi menjadi wirausaha. Pelatihan – pelatihan tersebut diberikan oleh donatur yang berprofesi sebagai dokter dan ada juga guru yang khusus membina kreativitas anak. Hasil dari kegiatan pengembangan kreativitas tersebutlah yang menjadi salah satu barang yang dijual di koperasi milik panti.

Keberadaan Yayasan Penyantun dan Penyayang Anak Yatim (YPPAY) Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" tidak terlepas dari kondisi masyarakat saat ini, yaitu karena adanya suatu persoalan yang timbul di dalam sebuah komunitas masyarakat dan tersebut harus diselesaikan dengan suatu pendekatan sosial dan kemanusiaan. Hal ini dilakukan untuk menyelamatkan masa depan, generasi dan kemasyarakatan.

Akan sangat mengerikan bila anak dalam dalam usia pembinaan dan pemberian kasih sayang tidak dipenuhi haknya, hanya karena orang tua mereka meninggal dunia atau ditinggalkan begitu saja oleh orang tua mereka yang tidak mau bertanggung jawab terhadap darah dagingnya sendiri. Banyak orang yang hanya terpanggil dan peduli pada anak – anak yang memiliki masalah seperti diatas hanya berbatas rasa iba. Kenyataan inilah yang membuat Yayasan Penyantun dan Penyayang Anak Yatim (YPPAY) Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" untuk ikut berbuat secara nyata berdasarkan rasa kemanusiaan melalui peran sosial bersama para dermawan, masyarakat dan pemerintah dalam rangka untuk terus melakukan pembinaan dan mendidik anak hingga dapat terarah, terdidik, terbina dan terpenuhi kebutuhannya.

Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" memiliki visi yaitu mencetak pemuda yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan, agama, serta dapat menyesuaikan terhadap lingkungan. Adapun yang menjadi misi dari Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" untuk terwujudnya visi tersebut ialah, mengembangkan syiar Islam melalui lembaga keagamaan, ikut serta menyelamatkan para penerus bangsa dari pengaruh pergaulan luar yang negatif dan mendidik generasi muda yang tangguh dan berakhlak mulia.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dengan informan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mewawancarai informan ialah hal – hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut hasil wawancara. Tentang komunikasi orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas pada anak asuhnya melalui penanaman nilai wirausaha, ialah sebagai berikut:

Bentuk peran serta pihak panti dan orang tua asuh dalam mendukung dan mengontrol kegiatan anak

Pimpinan Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" yaitu Bapak Fauzi mengatakan,

"*anak di Panti Asuhan ini memiliki banyak kegiatan, salah satunya handychraft yang kemudian dijual di koperasi milik panti, mbak. Jadi sebagai orang tua asuh mereka, kami menyiapkan modal bagi anak asuh yang berminat untuk berwirausaha".*

Ditambahkan oleh Bu Tri Indrawati selaku anggota pengurus seksi pendidikan dan keterampilan dari pihak Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" bahwa ,

"*orang tua asuh selalu mengingatkan kegiatan rutin yang harus dilakukan anak – anak dan kami selalu mengawali dengan memberi contoh kemudian anak harus bisa buat sendiri, untuk melatih kemandirian anak".*

Ibu Nur Hayati selaku sekertaris Panti Asuhan Rodhiyatul Jannah juga menjelaskan

"selain Panti Asuhan menyediakan modal, orang tua asuh juga berperan memberi motivasi kepada anak asuh dalam melakukan kegiatannya".

Khulud Rosdi yang merupakan salah satu anak asuh berumur 16 tahun juga membenarkan adanya peran orang tua yang memberi motivasi kepada anak asuh.

Selain itu hal lain diungkapkan oleh beberapa anak yang juga mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas dan ikut mengelola wirausaha yang berbentuk

UNESA Universitas Negeri Surabaya

koperasi yaitu Nur Saidah 15 tahun, Chomsiyatun 15 tahun dan Almunifah 15 tahun

"*apabila ada hasil yang kurang baik maka orang tua asuh akan membimbing untuk memperbaiki*".

Mengenai ntensitas keterlibatan orang tua asuh dalam kegiatan anak asuh dalam bidang pengembangan kreativitas dan wirausaha.

Ibu Nur Hayati menjawab,

"sering orang tua ikut terlibat disetiap kegiatan anak, karena anak – anak masih perlu bimbingan dan perhatian dari orang tua".

Hal senada dituturkan oleh Bu Tri Indrawati,

"*sering sekali orang tua asuh ikut terlibat dalam kegiatan anak, baik mengenai material maupun moril*".

Menurut Khulud Rosidi sebagai anak asuh yang mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas dan wirausaha menjelaskan,

"*orang tua asuh juga ikut mbak, hanya saja kadang orang tua punya kesibukan lain jadi biasanya diwakilkan pengurus yang juga seperti orang tua kami. Yang pasti kami selalu didampingi setiap melaksanakan kegiatan kreativitas ataupun berwirausaha*".

Perubahan pada anak asuh (baik dari segi kemandirian, jujur, disiplin, kerja keras dan tanggung jawab yang merupakan nilai karakter) sebelum adanya usaha tersebut dengan setelah ikut mengelola usaha tersebut.

Menurut Bapak Fauzi,

"*ya ada mbak, anak – anak sekarang lebih bisa bertanggung jawab terutama pada dirinya sendiri*".

Lebih jelas lagi dituturkan oleh Ibu Nur Hayati,

"*sebelumnya kan anak – anak itu banyak nganggurnya (tidur pagi). Nah setelah ada kegiatan pelatihan kerajinan tangan atau handychraft dan koperasi ini anak – anak jadi bisa bertanggung jawab, disiplin dan mandiri mbak*"

Hal senada dituturkan oleh Khulud Rosdi yang sudah delapan tahun berada di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah", sekarang ia duduk di kelas XI SMA.

"*ya sekarang saya jadi punya tanggung jawab pada diri sendiri dan menjadi hemat dalam berbelanja*".

Chomsiyatun yang merupakan siswa kelas X SMA menambahkan,

"*perbedaannya ya dulu itu sebelum ikut mengelola kegiatan wirausaha, anak–anak kalau pagi bermalas–malasan, terus ada yang kerjaannya tidur juga bagi yang SMP, kan masuk sekolahnya siang. Lalu setelah ikut mengelola koperasi ini alhamdhulillah semuanya tidak ada yang bermalas–malasan karena semuanya ikut ngebantu*".

Hal-hal senada dalam hasil wawancara mendalam tentang peran serta orang tua asuh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" Surabaya telah dipaparkan oleh para informan. Data tersebut sesuai dengan hasil obesrvasi awal yang dilakukan sebelum mengambil data dari para informan.

Sesuai dengan hasil observasi awal, yaitu adanya sebuah tempat yang disebut koperasi yang berdiri di halaman Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah". Koperasi tersebut merupakan sarana yang disediakan oleh pihak panti atau orang tua asuh dalam menunjang kegiatan anak.

Sesuai dengan pernyataan dari Chomsiyatun, bahwa terdapat perbedaan pada anak-anak panti selama mengikuti kegiatan kerajinan tangan dengan sebelum adanya kegiatan tersebut. Hal ini terlihat saat pagi hari dimana anak-anak yang masuk sekolah siang hari sudah bersiap membuka koperasi. Tidak ada anak yang menganggur atau bermalas-malasan.

Berikutnya tentang bentuk kegiatan anak asuh dalam mengembangkan kreativitas.

Bapak Fauzi yang merupakan pimpinan sekaligus sebagai pengganti ayah bagi anak asuh menuturkan,

"*kegiatannya ada mbak, bentuknya seperti handycraft, gantungan kunci dan souvenir untuk pernikahan*".

Lebih jelas dituturkan oleh Bu Tri Indrawati,

"*kegiatannya bisa berbentuk pelatihan yang diberikan oleh donatur, kebetulan ada donatur yang berprofesi sebagai dokter. Jadi memberi pelatihan dan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan hidup sehat. Ada juga kegiatan pembuatan bross dari bahan perca dan hasil laut. Kebetulan kan daerah Panti Asuhan ini dekat dengan pantai Kenjeran"*.

Hasil dari kegiatan pengembangan kretifitas.

Pertanyaan ini dijawab oleh Ibu Nur Hayati selaku sekertaris Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" yang juga sebagai ibu asuh,

"*hasil kreativitas anak – anak macam – macam mbak, misalnya gantungan kunci dari kulit kerang dan kain fanel, souvenir pernikahan, handycraft dan kue. Kemudian hasil tersebut dijual di koperasi milik panti yang dikelola anak – anak"*.

Anak – anak Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" juga diberikan pelatihan tentang masak – memasak selain kreativitas. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Bu Tri Indrawati selaku pengurus kegiatan keterampilan,

"*anak – anak juga diberi pelatihan untuk membuat makanan dan kemudian dijual di koperasi sekolah yang ada di panti"*.

Anak asuh yang ikut terlibat dalam mengelola koperasi juga membenarkan bentuk – bentuk hasil dari kreativitas yang dibuat untuk dijual di koperasi.

Alasan mendirikan wirausaha koperasi di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" dan macam – macam barang yang dijual.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Menurut Bapak Fauzi,

"*alasan didirikan usaha ini ya kurang lebih untuk memenuhi kebutuhan panti"*.

Ditambahkan oleh ibu Tri Indrawati,

"usaha ini diharapkan dapat mendukung kebutuhan anak – anak asuh sehari – hari dan sekolah, serta kebutuhan rohani dan kegiatan ini juga bisa dijadikan ajang refreshing untuk anak".

Ibu Nur Hayati menambahkan lagi,

"*macam – macam sih yang dijual, ada snack, jasa foto copy, aqua galon, blue gas, gantungan kunci hasil kreativitas anak – anak dan kue – kue"*.

Senada dengan Nur Saidah salah satu anak asuh yang sudah lima tahun berada di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" dan ikut mengelola koperasi tersebut,

"*banyak mbak yang dijual di koperasi. Ada hasil kerajinan, makanan dan juga alat tulis. Beberapa sembako juga ada*".

Fungsi kegiatan wirausaha bagi anak atau pihak panti selain untuk mendapat keuntungan

Sebagai pimpinan Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" Bapak Fauzi mengatakan,

"*selain keuntungan ya lebih kepada melatih mereka untuk wirausaha*".

Ditambahkan oleh Bu Tri Indrawati,

"*agar bisa menimbulkan kebiasaan hidup mandiri, bekerja keras dan tanggung jawab pada diri"*.

Salah satu anak asuh yaitu Khulud Rosdi membenarkan jawaban pihak panti akan manfaat kewirausahaan selain untuk keuntungan,

"*dengan adanya kegiatan wirausaha ini, kita bisa belajar menjadi usahawan, kita jadi bisa kerjasama dan kita diajarkan jadi mandiri sama bertanggung jawab"*.

Alasan menjual hasil kreativitas anak asuh di koperasi dan asal modal mendirikan koperasi.

Ibu Nur Hayati menjelaskan,

"*untuk promosi dan ada penghasilan dari kreativitas mereka. Pastinya modal dari yayasan"*

Ditambahkan oleh Bu Tri,

"*supaya anak – anak bangga kalo hasil kreativitasnya juga dibutuhkan oleh orang lain dan menghasilkan keuntungan"*.

Menurut Almunifah

"*modal untuk wirausaha ini setahu saya dari donatur yang dikumpulan dan dari yayasan juga"*.

Lama usaha koperasi berjalan dan pengelola koperasi.

Pertanyaan ini dijawab secara rinci oleh Bu Tri,

"*koperasi ini udah tiga tahun berjalan, dari 2010. Yang jadi pengelola pengasuh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" dan anak – anak yang sudah diberi amanah untuk mengelola wirausaha tersebut. Kalo soal struktur pengelolaannya sih dari pengurus ke anak – anak sebagai pengelola lalu kembali pada pengurus untuk pemenuhan kebutuhan mereka*".

Menurut Chomsiyatun,

"sudah 3 tahun mbak koperasi ini berjalan. Sistem pengelolaannya ya dari santri untuk santri oleh santri".

Sistem pengelolaan wirausaha koperasi oleh anak asuh.

Bu Tri menjelaskan,

"*pertama dikordinir oleh anak – anak yang diamanahkan kemudian menghitung labanya baru penganggaran*".

Menurut Nur Saidah,

"*kalau setiap hari ya dibagi tugas, siapa – siapa yang jaga koperasi. Biasanya pagi buka karena anak – anak ada yang masuk sekolah siang. Terus nanti sorenya dijaga sama yang tidak sekolah"*.

Alasan melibatkan anak asuh dalam kegiatan wirausaha koperasi serta manfaat bagi anak.

Menurut Ibu Nur Hayati,

"*manfaatnya ya untuk menjadi seorang wirausawan*".

Kemudian lebih rinci lagi dijelaskan oleh Bu Tri

"*ya supaya anak – anak merasa menjadi bagian dari wirausaha tersebut. Manfaatnya banyak, misalnya saja menumbuhkan rasa kebersamaan, kemandirian dan kerja keras dan nilai – nilai lainnya*".

Menurut Devi salah satu anak asuh,

"agar anak asuh belajar tentang berwirausaha mbak. Kan bisa buat bekal nanti".

Jumlah anak asuh yang terlibat dalam kegiatan wirausaha ini dan respon anak.

Dituturkan oleh Bapak Fauzi sebagai berikut,

"*ada 35 anak yang menjadi anggota pengelola kegiatan wirausaha ini, usianya mulai dari 9 tahun sampai 17 tahun dan respon dari anak asuh sangat baiki*".

Namun hal kurang senada diutarakan oleh Bu Tri,

"*sekitar 35 anak, usia mereka 15 tahun sampai 20 tahun. Respon anak yah mereka terlihat sangat antusias*".

Nur Saidah menuturkan,

"*ada 35 anak kurang lebih mbak, yang ikut dari umur 9 tahun dan ada juga yang udah 20 tahun. Kegiatan ini bagus mbak untuk mendidik juga. Jadi ya sudah pasti anak – anak merespon dengan baik*".

Penyaluran atau pembagian hasil usaha.

Baik Bapak Fauzi selaku ketua, Ibu Nur Hayati dan Bu Tri mengatakan hal senada yaitu,

"*pastinya ada pembagian hasil usaha tersebut*". Lebih jelasnya dijelasakan oleh Almunifah,

"*tidak ada penyaluran, tapi semua hasil usaha dibagi rata*".

Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" dapat terlihat saat berada di ruang tamu panti asuhan. Terdapat beberapa

UNESA Universitas Negeri Surabaya

hasil kerajinan tangan dari anak asuh berupa gantungan kunci dan contoh *souvenir* pernikahan. Saat observasi awal juga dilihat berbagai macam barang yang dijual oleh anak asuh di koperasi, yaitu gas elpiji, aqua galon, alat tulis dan minuman ringan. Hal ini sesuai dengan pernyataan para informan mengenai bentuk kegiatan anak asuh dan macam-macam barang yang dijual di koperasi

Senada dengan hasil wawancara terhadap Ibu Tri selaku pengurus kegiatan keterampilan di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah", yaitu yang diberikan tugas atau amanah untuk mengelola koperasi adalah anak-anak asuh. Hal ini dapat terlihat saat pagi hari koperasi dibuka oleh anak-anak yang masuk sekolah siang, sedangkan sore harinya anak-anak yang telah pulang sekolah bergeliran menjaga koperasi. Hasil observasi awal tersebut juga sesuai dengan penuturan salah satu anak Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" yang ikut terlibat dalam kegiatan kerajinan tangan dan koperasi, Nur Saidah membenarkan bahwa koperasi tersebut dikelola oleh anak asuh dan lebih lanjut lagi hasil dari koperasi tersebut kemudian dibagi rata kepada seluruh anggota koperasi.

Kendala dan upaya dalam pengembangan kreativitas anak asuh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah".

Bentuk kendala dalam mendidik perkembangan kreativitas anak melalui penanaman nilai wirausaha.

Menurut Bu Tri Indrawati,

"*tetap ada kendala. Misal saja tidak selalu anak mempunyai rasa tanggung jawab, sehingga sulit untuk diberi amanah dan terkadang kejujuran pada anak menjadi kendala dalam wirausaha*".

Menurut Devi,

"*tidak ada kendala yang sulit, hanya saja kadang anak – anak masih sering tidak sesuai dengan perintah orang tua asuh".*

Penyebab timbulnya kendala.

Dijelaskan Bu Tri,

"*motivasi dalam diri anak yang masih kurang, karena jika dalam diri tidak memiliki motivasi yang tinggi maka akan sangat sulit*".

Almunifah menambahkan

"*anak – anak kadang masih kurang nurut dan suka semaunya sendiri. Tapi orang tua selalu memberi arahan agar berubah".*

Upaya mengatasi kendala yang timbul.

Kemudian ketika ditanya cara mengatasi kendala tersebut, Bu Tri mengatakan,

"*salah satu caranya ya memberi arahan – arahan atau motivasi dengan contoh–contoh dan memberi siraman rohani pada mereka seperti mengaji bersama dan mendengarkan ceramah dari ustadz*".

Chomsiyatun menjelaskan,

"*biasanya ada kegiatan rutin siraman rohani dan orang tua bersama pengurus memberi evaluasi terhadap kegiatan kami, termasuk kegiatan kreativitas dan koperasi ini".*

Beberapa kendala yang dituturkan oleh Ibu Tri seperti tanggung jawab dan kejujuran anak menjadi perhatian orang tua asuh untuk mengarahkan anak lebih baik lagi. Meskipun menurut salah satu anak asuh yaitu Devi, tidak ada kendala yang berarti karena anak-anak lebih cenderung tertarik untuk bermain dan terkadang kurang patuh namun orang tua asuh selalu memberi arahan dan anakpun dapat kembali mengerti tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun peyebab dari kendala tersebut ialah anak masih suka dan tertarik untuk bermain, seperti yang dituturkan oleh Almunifah. Hal lain ditambahkan Ibu Tri bahwa motivasi dari dalam diri anak masih kurang. Maka dari itu orang tua asuh menjadikan siraman rohani sesuai dengan Agama Islam dan evaluasi kegiatan bersama merupakan sebuah jalan keluar untuk mengatasi kendala yang ada. Diharapkan anak asuh dapat memiliki motivasi yang lebih dari dalam diri.

Wawancara mendalam telah dilakukan dengan mewawancarai pimpinan Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah", pengurus panti dan pengurus kegiatan keterampilan yang juga sebagai orang tua asuh, tentunya juga melibatkan anak asuh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" untuk validitas data. Berikut akan dibahas dari data hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian tentang komunikasi orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas melalui penanaman nilai wirausaha di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah".

Dalam setiap kegiatan anak asuh orang tua asuh selalu ikut serta mendampingi anak asuhnya. Meskipun kadang diwakilkan oleh pengurus yang menjabat dalam bidang pendidikan dan keterampilan. Hal ini dilakukan agar komunikasi orang tua dengan anak asuh dapat berjalan baik. Dengan adanya komunikasi yang baik diharapkan anak dapat menyadari pentingnya kegiatan tersebut bagi masa depan mereka. Bentuk dukungan orang tua asuh dalam mengembangkan kreativitas anak asuh ialah dengan memberikan modal usaha dan membangun sebuah koperasi di halaman Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah". Dengan adanya kegiatan tersebut, anak berubah menjadi lebih tanggung jawab, mandiri, tanggung jawab dan dapat bekerjasama dengan orang lain.

Bentuk kerajinan tangan yang dihasilkan oleh anak asuh ialah gantungan kunci yang terbuat dari kain fanel dan kerang, karena letak Panti Asuhan yang dekat dengan pantai Kenjeran. Kerajinan lain berupa *souvenir* pernikahan dan ada juga kue-kue buatan anak asuh.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Keterampilan tersebut diperoleh anak asuh dari donatur dan ada guru keterampilan dari sekolah. Anak asuh yang terlibat dalam pengembangan kreativitas rata-rata berusia 13 sampai 18 tahun. Dikatakan Al Tridhonanto, kreativitas pada individu sebaiknya ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa dengan pola kreatif (2013:64).

Hasil dari kerajinan tangan anak tersebut kemudian dijual di koperasi yang juga dikelola oleh anak asuh. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan kemudian dibagi rata kepada anggota koperasi. Terdapat 35 anak asuh yang tergabung dalam kegiatan pengembangan kreativitas anak asuh. Kegiatan ini dibangun pada tahun 2010, yaitu tiga tahun lalu. Modal yang didapat berasal dari donatur dan yayasan

Orang tua asuh melibatkan anak asuh dalam pengelolaan koperasi milik Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" agar anak asuh dapat belajar menjadi seorang wirausaha setelah mereka keluar dari Panti Asuhan. Selain itu kegiatan pengembangan kreativitas ini juga bermanfaat dalam menanamkan nilai tanggung jawab, kerjasama, mandiri, kerja keras, kerjasama dan kejujuran. Selaras dengan pernyataan Henny Supolo Sitepu, bahwa persentuhan anak yang pertama adalah dengan keluarga, maka nilai – nilai yang ditanamkan orang tua akan lebih banyak dicerna dan dianut oleh anak (Kompas, 2000:41-42). Maka orang tua asuh dapat menanamkan nilai dengan menggunakan berbagai metode termasuk dengan cara mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan wirausaha.

Adapun beberapa kendala yang diakui oleh orang tua asuh, yaitu masih ada anak yang kurang menyadari akan tanggung jawabnya dan kadang kejujuran menjadi hal yang kurang. Hal ini disadari orang tua asuh terjadi akibat kurangnya motivasi dalam diri anak. Sebab motivasi terbesar berasal dalam diri anak. Sesuai dengan yang dikatakan Purnomo, bahwa salah satu aspek yang terkait dengan motivasi ialah *direct of channels,* yaitu perilaku yang bersemangat yang harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses penyiapan kondisi tersebut terdapat dapat dirangsang dari luar, walaupun motivasi itu sebenarnya tumbuh dari dalam (2005:60-6). Motivasi dari luar juga diberikan oleh orang tua asuh kepada anak, agar anak tertarik pada kegiatan pengembangan kreativitas. Menurut Deliarnov, motivasi berasal dari bahasa latin *"movere"* yang artinya bergerak, pendapat lain dari Terry bahwa motivasi adalah sebagai keinginan intrinsik yang mendorong individu untuk bertindak (Bambang, 2005:59).

Untuk mengatasi kendala tersebut orang tua asuh bersama pengurus, memberikan siraman rohani dan evaluasi terhadap kegiatan anak asuh. Siraman rohani yang dilakukan seperti mengadakan pengajian dan mendengarkan ceramah dari ustadz, sebab Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" berlandaskan pada Agama Islam.

Apabila hasil peneltian di atas dianalisis menggunakan Teori ABX Newcomb, maka yang berperan sebagai komunikator adalah orang tua asuh atau (A), kemudian yang menjadi penerima pesan adalah anak asuh atau (B) dan yang menjadi objek adalah kegiatan pengembangan keterampilan melalui kewirausahaan atau (X). Dalam menjalankan perannya, orang tua asuh sadar harus memiliki kedekatan emosional dengan anak asuh agar dapat berkomunikasi dengan baik dan pesan yang disampaikan dapat dimengerti anak sehingga anak mampu memberikan umpan balik berupa kesadaran akan tanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Seperti yang dikatakan Dasrun, bahwa ada lima komponen penting dalam komunikasi yaitu: 1) Pengirim pesan (*sender*), 2) Pesan yang dikirimkan (*message*), 3) Bagaimana pesan tersebut dikirimkan (*delivery channel* atau media), 3) Penerima pesan (*receiver*), 4) Umpan balik (*feedback*). (2012:2)

Menurut Teori yang dipaparkan oleh Newcomb, Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" telah menerapkan hal-hal pokok atau definisi penting dalam Teori ABX. Dimana hal pertama ialah definisi tindak komunikatif yang telah dilakukan orang tua asuh, dengan memberi arahan terhadap anak asuh tentang pentingnya kegiatan pengembangan kreativitas bagi masa depan anak. Bentuk komunikasinya ialah dengan pemberian motivasi, evaluasi dan masukan yang terkait kegiatan pengembangan kreativitas dan pengelolaan koperasi.

Kemudian mengenai orientasi. Orientasi yang dilakukan anak berupa orientasi sikap, yaitu orientasi anak terhadap objek dengan melakukan kegiatan pengembangan dan pengelolaan koperasi. Hal ini dilakukan dengan tanggung jawab dan kesadaran anak asuh meskipun ada anak asuh yang masih kurang menyadari tanggung jawabnya.

Definisi berikutnya ialah koorentasi atau orientasi simultan. Orang tua dan anak asuh Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" telah menunjukkan adanya saling ketergantungan antara cara komunikasi orang tua asuh dengan anak asuh, terhadap pelaksanaan dan tercapainya tujuan sebuah objek yaitu kegiatan pengembangan kreativitas dan pengelolaan koperasi. Dimana kegiatan dan pengelolaan koperasi menjadi sebuah sarana untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral yang harus tertanam sebagai karakter anak.

Adapun hal yang tidak termasuk definisi arus sistem dari Teori ABX Newcomb yang tidak terlihat dalam hasil penelitian ialah tidak timbul keraguan orang tua asuh terhadap orientasi anak pada kegiatan pengembangan kreativitas dan pengelolaan koperasi. Sebab dengan jelas dapat dilihat, orang tua asuh

UNESA Universitas Negeri Surabaya

memberikan kepercayaan pada anak asuh untuk mengelola koperasi milik Panti Asuhan dan hasilnya dibagi secara rata. Hal ini jelas menunjukkan optimisme dari orang tua asuh terhadap keberhasilan dari adanya kegiatan tersebut.

Orang tua sangat diperlukan untuk memberikan arahan dan motivasi terhadap anak, agar anak dapat tertarik dan menyadari pentingnya kegiatan pengembangan kreativitas bagi masa depan anak. Selain itu Al Tridhonanto mengatakan, orang tua adalah pengendali utama dalam memberikan keterampilan pada anak (2013:65). Oleh sebab itu hasil dari pencapaian anak terhadap kerja kerasnya bergantung pada bimbingan orang tua asuh. Hal ini juga didukung oleh Salvin (1997) dan Joyce and Weil (1996), bahwa pendidikan orang tua ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dan juga *academic achievment* (Bambang, 2005:98).

Apabila pesan yang disampaikan orang tua asuh terhadap anak asuh tidak dapat diterima dengan baik, maka anak asuh tidak akan dapat menjalankan kegiatan pengembangan kreativitas melalui kewirausahaan dengan baik. Maka dari itu orang tua asuh perlu terus memberi pengawasan dan bimbingan pada setiap kegiatan anak asuh, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan kreativitas kerjinan tangan dan koperasi. Termasuk dalam mengatasi kendala yang timbul akibat kurangnya motivasi dari dalam diri anak.

Akan tetapi pada kenyataannya orang tua asuh telah berusaha keras untuk memberikan arahan dan memotivasi anak asuh, sehingga anak asuh dapat menyadari pentingnya kegiatan pengembangan kreativitas melalui kwirausahaan bagi masa depan mereka kelak, saat mereka tidak lagi berada di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah". Bentuk kesadarannya ialah dengan menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai pengelola koperasi.

PENUTUP

Simpulan

Orang tua asuh di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" memiliki peran yang besar dalam mengarahkan potensi seni dalam diri anak asuh. Meskipun tidak ada pemaksaan untuk mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas, tetapi orang tua asuh tetap memberikan motivasi tentang manfaat kegiatan tersebut bagi masa depan anak asuh. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang berminat mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas. Selain itu hasil dari kreativitas tersebut dijual di koperasi yang disediakan oleh pihak panti dan dikelola bersama anak asuh, yang keuntungannya kemudian dibagi rata. Kegiatan tersebut juga merupakan cara orang tua asuh mendidik karakter anak asuhnya dengan menanamkan nilai yang terdapat dalam kewirausahaan, yaitu kerja keras, jujur, mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

Bentuk kegiatan yang dilakukan anak asuh ialah adanya pelatihan kerajinan tangan yang diberikan oleh seorang guru di Panti Asuhan "Rodhiyatul Jannah" yang juga pengurus kegiatan tersebut. Kerajinan tangan yang dihasilkan ialah berupa gantungan kunci dari bahan kerang dan kain fanel. Ada juga sovenir untuk pernikahan

Adapun mengenai kendala yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kreativitas melalaui nilai kewirausahaan ialah, masih ada anak yang kurang memiliki kesadaran tentang tanggung jawabnya dalam mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas kerajinan tangan sekaligus sebagai pengelola koperasi. Sehingga orang tua asuh harus selalu mengingatkan dan memotivasi mereka dengan menggunakan siraman rohani.

Saran

Adapun beberapa saran sebagai masukan untuk melaksanakan kegiatan pengembangan kreativitas anak asuh, antara lain: 1)bagi orang tua asuh dan anak asuh, dapat mengadakan sebuah pertemuan rutin dalam jangka waktu tertentu untuk membahas tentang perkembangan serta kekurangan yang perlu diperbaiki, sebagai evaluasi dalam melaksanakan kegiatan pembuatan kerajinan tangan dan pengelolaan koperasi. 2)orang tua asuh dapat mengikutkan anak asuhnya dalam sebuar *workshop* yang diadakan oleh pemerintah ataupun instansi suwasta. Hal ini untuk menambah wawasan anak asuh dalam mengembangkan kreativitasnya melalui kewirausahaan. 3)hasil karya kerajinan tangan dari anak asuh dapat diikutkan sebuah pameran seni yang kadang diselenggarakan dalam rangka acara HUT daerah Surabaya ataupun daerah lainnya. Agar sekaligus sebagai wadah promosi dan sebagai pengalaman dalam memasarkan hasil kerajinan tangan anak asuh.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2007. "Pembelajaran Nilai Kewirausahaan Dalam Prespektif Pendekatan Umum (Prinsip – prinsip dan vektor – vektor Percepatan Proses Internalisasi Nilai Kewirausahaan)". Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).

Alamsjah, M. A. dkk. 2001. "Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Untuk Beternak Ikan Nila Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Dalam Berwirausaha. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.

Alfan, Ilham Nur dkk. 2010. "Mengenali Potensi Kewirausahaan (Menciptakan Lapangan Kerja) pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Menghadapi PersainganGlobal melalui Pelatihan

Potency and Entrepeneurship (PPE)". Surabaya: Lembaga Penelitian Univrsitas Airlangga.

Denzin, Norman K. dan Lincoln, Yvonna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research.* Terjemahan oleh Dariyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, Jhon Rinaldi. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hartini, Nurul dan Yuniar, Ika. 2005. "Pola Penerimaan Terhadap Anak Panti Asuhan Sebagai Sumber Stress Pengasuh". Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.

Hidayah, Rifa. 2009. Psikologi Pengasuhan Anak. Malang: UIN – Malang Press.

Harlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Hidayat, Dasrun. 2012. Komunikasi Antarpribadi dan Medianya. Edisi Pertama.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Keluarga Kunci Sukses Anak. 2000. Jakarta: Kompas.

Kristanto, R. Heru. 2009. Kewirausahaan (*Entrepreneurship*): Pendekatan Manajemen dan Praktik. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Noor, Rohinah M. 2012. Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah. Yogyakarta: Pedagogia (Pusaka Insan Madani).

Purnomo, Bambang Hari. 2005. Membangun Semangat Kewirausahaan. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. Teori – Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2010. Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Tridhonanto, Al. 2013. Pola Asuh Kreatif. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Bandung: Wacana Adhitya.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya